

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Permenkes RI Nomor 75 Tahun 2014, Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu tempat kerja yang memiliki risiko terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Potensi bahaya meliputi bahaya fisik, kimia, biologis, ergonomi, psikososial, dan bahaya kecelakaan kerja. Potensi bahaya biologis merupakan potensi pada penularan penyakit yang berasal dari virus, bakteri, jamur, protozoa, dan parasit.

*Covid-19* termasuk dalam potensi bahaya biologis, ini merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Virus corona*. Penyakit ini menyebar dengan cepat ke seluruh dunia hingga menyebabkan pandemi, pada 14 Maret 2020 Indonesia telah menyatakan bahwa wabah *Virus corona* sebagai bencana nasional. Secara klinis infeksi virus *SARS-CoV-2* pada manusia dimulai dengan munculnya asimtomatik hingga pneumonia yang sangat berat, kemudian disertai sindrom akut pada gangguan pernapasan, syok septik, dan kegagalan multiorgan, hingga dapat berujung kematian (Guan *et al.*, 2020).

Bahaya biologis merupakan risiko kesehatan kerja yang sangat tinggi pada Fasyankes yang berpotensi menimbulkan penyakit akibat kerja. Menurut Yuantari dan Nadia (2018), tenaga non medis pada Fasyankes berpotensi terpapar bahaya biologis penyakit menular. Walaupun tidak melakukan kontak langsung dengan pasien, tetapi bahaya biologis dapat terpapar melalui media udara, lantai, dinding, ruang kerja, jarum suntik bekas, dan infus bekas. Petugas Fasyankes yang berisiko terhadap potensi bahaya yang terkait pekerjaannya salah satunya adalah petugas *cleaning service* yang memiliki tugas untuk memberikan pelayanan kebersihan di semua area Fasyankes.

Upaya untuk mengurangi terjadinya penyakit akibat kerja adalah dengan melakukan identifikasi potensi bahaya. Identifikasi potensi bahaya salah satunya dapat dilakukan dengan metode *Hazard Identification and Risk Assessment* (HIRA) yang merupakan suatu metode untuk melakukan identifikasi potensi bahaya dengan mendefinisikan karakteristik kemungkinan bahaya yang terjadi dan melakukan evaluasi risiko melalui penilaian risiko dengan menggunakan matriks penilaian risiko (Wardana, 2015).

Identifikasi potensi bahaya dengan menggunakan metode HIRA ini dapat diterapkan di industri, Fasyankes, objek wisata, dan lain-lain. Puskesmas merupakan bagian dari Fasyankes, identifikasi potensi bahaya menggunakan metode HIRA di Puskesmas bertujuan agar terciptanya Puskesmas yang sehat, aman, dan nyaman bagi SDM Puskesmas, pasien, pengunjung, maupun lingkungan Puskesmas.

Puskesmas Sleman merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang berlokasi di Jl Kapten Hariyadi No. 6, Srimulyo, Triharjo, Sleman. Puskesmas Sleman memiliki 14 pelayanan kesehatan dengan cakupan wilayah meliputi Kelurahan Triharjo, Tridadi, Pandowoharjo, Trimulyo, dan Caturharjo. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, petugas *cleaning service* di Puskesmas Sleman berjumlah tiga orang, semuanya pernah terkonfirmasi positif *Covid-19*. Dalam rangka, identifikasi bahaya, dan pengendalian risiko di Puskesmas diatur dalam Permenkes RI Nomor 52 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian mengenai “Identifikasi Potensi Bahaya *Covid-19* Pada Petugas *cleaning service* Dengan Metode *Hazard Identification And Risk Assessment* (HIRA) Di Puskesmas Sleman Tahun 2021”. Penelitian ini menghasilkan gambaran mengenai identifikasi potensi bahaya dan penilaian risiko potensi bahaya *Covid-19* yang dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan penyelenggaraan protokol kesehatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka rumusan masalah yang dapat dituliskan adalah “Bagaimana potensi bahaya *Covid-19* pada petugas *cleaning service* dengan metode *Hazard Identification And Risk Assessment* (HIRA) di Puskesmas Sleman?”

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran potensi bahaya *Covid-19* pada petugas *cleaning service* di Puskesmas Sleman.

#### 2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui potensi bahaya *Covid-19* pada petugas *cleaning service* di Puskesmas Sleman.

b. Melakukan penilaian risiko *Covid-19* pada petugas *cleaning service* di Puskesmas Sleman.

### **D. Ruang Lingkup**

#### 1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Ilmu Kesehatan Lingkungan khususnya dalam bidang Manajemen Risiko Lingkungan.

#### 2. Subjek

Subjek penelitian ini adalah petugas *cleaning service* di Puskesmas Sleman.

#### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sleman di Jl. Kapten Hariyadi No. 6, Srimulyo, Triharjo, Sleman.

#### 4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Desember 2021.

## E. Manfaat

### 1. Manfaat Ilmu

Penelitian ini sebagai penerapan dari ilmu pengetahuan bidang Manajemen Risiko Lingkungan dan memberikan informasi mengenai gambaran identifikasi potensi bahaya *Covid-19* pada petugas *cleaning service* di Puskesmas Sleman.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Melalui penelitian ini, pejabat terkait dapat menggunakan informasi dari hasil penelitian sebagai bahan masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan penyelenggaraan protokol kesehatan.
- b. Melalui penelitian ini, petugas terkait dapat menggunakan informasi untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menerapkan protokol kesehatan *Covid-19*.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Sidiq, dkk (2018) Identifikasi Potensi Bahaya Biologis dengan Pendekatan HIRA sebagai Upaya Pengelolaan Kesehatan Lingkungan di Laboratorium Biokimia	Persamaan penelitian, yaitu sama-sama menggunakan metode HIRA	Perbedaan penelitian, yaitu: a) Lokasi: penelitian terdahulu berlokasi di Laboratorium Biokimia Balai XYZ. Sedangkan peneliti berlokasi di Puskesmas Sleman b) Subjek/objek: penelitian terdahulu meneliti tiga proses kerja, yaitu pengambilan sampel darah, analisa sampel dan proses pembuangan limbah.

			Sedangkan subjek peneliti, yaitu petugas <i>cleaning service</i>
2.	Nida, dkk (2021) Identifikasi Bahaya dengan Metode HIRARC di Rumah Sakit dalam Mencegah Penularan <i>Covid-19</i>	Persamaan penelitian, yaitu: sama-sama meneliti mengenai potensi bahaya biologis <i>Virus corona</i>	Perbedaan penelitian, yaitu: a) Lokasi: penelitian terdahulu berlokasi di Rumah Sakit. Sedangkan peneliti berlokasi di Puskesmas Sleman b) Metode: penelitian terdahulu menggunakan HIRARC. Sedangkan peneliti menggunakan HIRA
3.	Rizkia, dkk (2020) Analisis Bahaya <i>Covid-19</i> Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran di Fasilitas Umum Bandara dengan Metode <i>Hazard Identification Risk Assessment (HIRA)</i>	Persamaan penelitian, yaitu: sama-sama meneliti mengenai potensi bahaya biologis <i>Virus corona</i> dan sama-sama menggunakan metode HIRA	Perbedaan penelitian, yaitu: a) Lokasi: penelitian terdahulu berlokasi di Bandara. Sedangkan peneliti berlokasi di Puskesmas Sleman b) Subjek/objek: penelitian terdahulu meneliti fasilitas umum. Sedangkan subjek peneliti, yaitu petugas <i>cleaning service</i>
4.	Abdul, dkk (2020) Pencegahan Penyebaran <i>Covid-19</i> di Fasilitas Umum Keagamaan Masjid dengan Metode <i>Hazard Identification Risk Assessment (HIRA)</i>	Persamaan penelitian, yaitu: sama-sama meneliti mengenai potensi bahaya biologis <i>Virus corona</i> dan sama-sama menggunakan metode HIRA	Perbedaan penelitian, yaitu: a) Lokasi: penelitian terdahulu berlokasi di Masjid. Sedangkan peneliti berlokasi di Puskesmas Sleman b) Subjek/objek: penelitian terdahulu meneliti fasilitas umum keagamaan. Sedangkan subjek peneliti, yaitu petugas <i>cleaning service</i>

5.	Dina Rohmawati (2019) Kajian Bahaya Mekanis dan Biologis pada Petugas dengan Metode <i>Hazard And Operability Study</i> (HAZOPS) di RSUD Prambanan	Persamaan terletak pada variabel penelitian, yaitu sama-sama meneliti mengenai potensi bahaya biologis	Perbedaan penelitian, yaitu: a) Lokasi: penelitian terdahulu berlokasi di RSUD Prambanan. Sedangkan peneliti berlokasi di Puskesmas Sleman b) Subjek: penelitian terdahulu meneliti petugas <i>cleaning service</i> dan petugas IPSRS. Sedangkan subjek peneliti, yaitu petugas <i>cleaning service</i> c) Metode: penelitian terdahulu menggunakan HAZOPS. Sedangkan peneliti menggunakan HIRA d) Variabel yang tidak diteliti, yaitu potensi bahaya biologis bakteri dan jamur, potensi bahaya mekanis, pengendalian risiko bahaya mekanis, pengendalian risiko bahaya biologis
6.	Lavicoli S, <i>et al</i> (2021) <i>Risk assessment at work and prevention strategies on COVID-19 in Italy</i>	Persamaan penelitian, yaitu: sama-sama meneliti mengenai potensi bahaya biologis <i>Virus corona</i>	Perbedaan penelitian, yaitu: a) Lokasi: penelitian terdahulu berlokasi pada Sektor Pelayanan Publik Italia. Sedangkan peneliti berlokasi di Puskesmas Sleman b) Subjek: penelitian terdahulu meneliti pekerja pada sektor ekonomi dan pemangku kebijakan. Sedangkan subjek peneliti, yaitu petugas <i>cleaning service</i> c) Metode: penelitian terdahulu menggunakan OHS. Sedangkan peneliti menggunakan HIRA

7.	<p>Teguh Satrio &amp; M. Robiul Fuadi (2020)</p> <p><i>The Risk Assessment of Clinical Pathology Laboratory in Universitas Airlangga Hospital Surabaya</i></p>	<p>Persamaan penelitian, yaitu: sama-sama melakukan identifikasi bahaya dengan menggunakan metode observasional.</p>	<p>Perbedaan penelitian, yaitu:</p> <p>a) Lokasi: penelitian terdahulu berlokasi di Unit Laboratorium Patologi RS Universitas Airlangga Surabaya. Sedangkan peneliti berlokasi di Puskesmas Sleman</p> <p>b) Subjek/objek: penelitian terdahulu meneliti alat-alat di laboratorium. Sedangkan subjek peneliti, yaitu petugas <i>cleaning service</i>.</p>
----	--	--	---